I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan mempunyai beberapa keunggulan komparatif. Kekayaan Indonesia yang melimpah terbentuk salah satunya karena dari sisi astronomi terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga tanahnya menjadi subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dengan cepat (Pradipta, 2017).

Indonesia juga sebagai negara agraris yang sebagian penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan, sehingga dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia masih mengandalkan sektor pertanian dan sektor perkebunan sebagai acuan sektor perekonomian. Indonesia memiliki potensi dalam meningkatkan sektor pertanian. Namun, ketersediaan lahan dan sumber daya alam tidak diimbangi dengan ketersediaan produk pertanian yang memadai (Ginanjar dkk, 2016).

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dalam perekonomian nasional disebabkan sektor ini sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat tani, penyedia kebutuhan pangan rakyat, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha, sumber penghasil devisa negara dan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup serta sebagai usaha yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani (Martina dkk, 2018).

Perkebunan juga menjadi bagian dari pertanian karena pada umumnya perkebunan sendiri merupakan sub bagian dari pertanian. Sebagai salah satu subsektor yang cukup besar potensinya, subsektor perkebunan memberikan kontribusi yaitu sekitar 3,77 persen dalam produk domestik bruto, subsektor ini juga memberikan kontribusi terhadap sektor industri, penyerap tenaga kerja dan penghasil devisa negara (BPS Teh, 2014).

Teh *(Camellia sinensis)* merupakan salah satu komoditi perkebunan unggulan serta ekspor Indonesia yang cukup penting juga memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan sebagai penghasil devisa negara sesudah

minyak dan gas bumi. Sebagai bahan minuman teh memiliki nilai lebih di bandingkan dengan minuman lainnya, mengingat teh kaya akan mineral dan vitamin yang diperlukan oleh tubuh. Berbagai manfaat teh untuk kesehatan juga telah diakui oleh pakar gizi (BPS Teh, 2014).

PT. Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. Perusahaan ini berlokasi di Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, dan pertama kali beroperasi pada tahun 1931. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung. Hal ini di sebabkan karena Kabupaten Simalungun terletak di daerah dataran tinggi, dimana tanaman teh tumbuh cukup subur di daerah ini, unsur hara yang baik sehingga sangat cocok untuk tanaman teh. Kondisi tersebut dimaksimalkan oleh para petani untuk menanam teh (Inderani dkk, 2014).

Tanaman teh yang ada di Simalungun ini sebagian besar masih merupakan tanaman lama peninggalan Belanda, oleh karena itu kualitas komoditi teh dari Simalungun sulit untuk bersaing di pasar Internasional. Dulunya terdapat 5 kawasan yang dijadikan perkebunan dan pengolahan komoditi teh, yaitu perkebunan teh Marjandi, Bah-Birong Ulu, Sidamanik, Bah Butong dan Tobasari. Namun sejak tahun 2006, kebijakan pengkonversian tanaman teh menjadi perkebunan kelapa sawit telah dilakukan oleh 2 kebun, yaitu Marjandi dan Bah-Birong Ulu.

Mengkonversi dari teh menjadi sawit dianggap lebih menguntungkan secara ekonomi, ada beberapa alasan mengapa hal tersebut dilakukan. Pertama, krisis keuangan pada perusahaan perkebunan teh yang terjadi akibat turunnya harga pokok teh di pasaran dunia. Kedua, persaingan dengan produk komoditi teh dari negara lain, seperti China, India dan Vietnam (Inderani dkk, 2014).

Permasalahan lain yang terjadi di perkebunan teh Sidamanik ini juga tidak terlepas dari adanya kawasan yang tidak mengoperasikan pabrik sehingga

beberapa afdeling tidak produktif dan tidak lagi terawat. Banyak karyawan yang di PHK (Pemutusan Hari Kerja), pensiun dini, karena permasalahan tersebut. Dahulu kebun teh juga banyak menyerap tenaga kerja pemetik teh karena masih memetik teh secara manual yaitu memetik dengan tangan ataupun gunting namun sekarang sudah sebagian besar mempergunakan mesin dan untuk menyemprot pupuk, membasmi hama juga sudah menggunakan mesin.

Dengan adanya kebijakan tersebut berdampak pada tingkat kesejahteraan petani teh. Perekonomian petani teh menjadi terombang-ambing tidak pasti. Kesejahteraan petani menjadi menurun seiring dengan adanya masalah yang muncul dan keadaan tidak berubah. Kualitas hidup setiap keluarga menjadi berbeda sesuai dengan cara setiap tenaga kerja dalam mengembangkan hidup menjadi lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Masalah kesejahteraan selalu berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan. Tenaga kerja dikatakan sejahtera apabila mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti yang telah dijelaskan oleh Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 Bab 1 pasal 2 ayat 1 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial bahwa: "Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga untuk mengadakan usaha pemenuhan pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia dan Pancasila". Mata pencaharian petani teh harapannya dapat memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan.

B. Rumusan Masalah

Keberadaan sumber daya manusia di dalam suatu perkebunan sangat memegang peranan yang penting. Potensi sumber daya manusia yang ada dalam perkebunan harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga mampu

memberikan hasil yang maksimal. Tenaga kerja memiliki potensi yang besar untuk menjalankan aktivitas perkebunan.

Perusahaan perkebunan dan karyawan tenaga kerja merupakan dua hal yang saling membutuhkan. Setiap perkebunan haruslah mengerti dalam mengelola sumber daya manusia nya agar menjadi lebih baik dan bekerja efisien. Tenaga kerja pemetik teh Sidamanik juga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan perkebunan dan merupakan aset perkebunan karena tanpa adanya sumber daya manusia maka perkebunan tidak akan bisa berjalan, begitu juga tenaga kerja tidak dapat menunjang kesejahteraan hidupnya tanpa adanya perusahaan perkebunan sebagai tempat untuk mencari nafkah.

Kesejahteraan petani teh dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Ketika petani sudah mampu memenuhi kebutuhan tersebut maka petani dan keluarganya dianggap sudah sejahtera, tetapi sebaliknya jika belum mampu memenuhi kebutuhan dasar maka petani dikatakan belum sejahtera. Selain itu tingkat kesejahteraan petani dan keluarganya secara ekonomi belum tentu dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan yang sesesungguhnya.

Kesejahteraan pada hakekatnya terdiri dari dua dimensi yaitu kesejahteraan secara ekonomi dan secara sosial. Tingkat kesejahteraan masyarakat pemetik tetap teh di perkebunan Sidamanik dapat diukur berdasarkan beberapa indikator terdiri dari faktor-faktor yang diteliti yaitu pendapatan, pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan, keadaan tempat tinggal, jaminan kesehatan tenaga kerja, pemberian fasilitas berbentuk fisik ataupun non fisik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesejahteraan tenaga kerja tetap pemetik teh ?
2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja tetap ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesejahteraan tenaga kerja tetap pemetik teh.
2. Untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja tetap pemetik teh.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

   Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai tingkat kesejahteraan tenaga kerja tetap serta memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Perusahaan

   Sebagai suatu informasi bagi perusahaan dan bahan pertimbangan atau masukan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja tetap teh.

3. Pihak Lain

   Sebagai informasi mengenai wawasan keilmuan tentang pentingnya tingkat kesejahteraan tenaga kerja serta dapat menjadi salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.